

**PENGARUH JiWA WIRUSAHA DAN NILAI WIRUSAHA TERHADAP  
PENINGKATAN KEMANDIRIAN USAHA MELALUI PERILAKU  
WIRUSAHA (STUDI KASUS UMKM DI KECAMATAN  
MEDAN JOHOR)**

**Fitriani Pohan<sup>1</sup>, H.M Hermansyur<sup>2</sup>, Rizky Putra<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Harapan Medan

Email: fitrianipohan00@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Harapan Medan

Email: mhermansyur@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Harapan Medan

Email: Rizkyputase@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of entrepreneurial spirit and entrepreneurial value on increasing business independence through entrepreneurial behavior in MSMEs in Medan Johor sub – district. The population in this study was 583 business actors, and the sample was 237 respondents using purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple regression and path analysis.*

*This research is a type of comparative casual research with a quantitative approach. The result of this study indicates that the variables of entrepreneurial spirit and entrepreneurial value have a significant effect on business independence. The entrepreneurial spirit and entrepreneurial values have a significant effect on entrepreneurial behavior. The entrepreneurial behavior variable has a significant effect on business independence. The entrepreneurial spirit and entrepreneurial values have a significant effect on business independence mediated by entrepreneurial behavior.*

**Keywords :** *Entrepreneurial Spirit, Entrepreneurial Value, Entrepreneurial Behavior, Business Independence*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jiwa wirausaha dan nilai wirausaha terhadap peningkatan kemandirian usaha melalui perilaku wirausaha pada UMKM di Kecamatan Medan Johor. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 583 pelaku usaha, dan yang dijadikan sampel sebanyak 237 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan path analysis.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jiwa wirausaha dan nilai wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian usaha. Variabel jiwa wirausaha dan nilai wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku wirausaha. Variabel perilaku wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian usaha. Variabel jiwa wirausaha dan nilai wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian usaha yang dimediasi oleh perilaku wirausaha.

**Kata Kunci :** Jiwa Wirausaha, Nilai Wirausaha, Perilaku Wirausaha, Kemandirian Usaha.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada triwulan tercatat -1,85% lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu sebesar -2,94% (*year on year*). Saat ini terhitung lebih kurang ada 672.000 UMKM dan 7.700 koperasi di Sumatera Utara yang terdampak karena pandemi covid – 19. Ada sejumlah persoalan yang menyebabkan merosotnya UMKM di Sumatera Utara. Pertama, terkait dengan permasalahan UMKM yang sudah cukup berkurang karena menurunnya permintaan masyarakat, kesulitan mencari bahan baku karena banyak perusahaan yang tutup atau belum bisa beroperasi, menghentikan produksi dan distribusi, serta sulitnya mencari pendanaan bagi UMKM apalagi di era pandemi ini.

Menurut Stephen P. Robbins, *et. al* (2010) wirausaha merupakan proses dimana seseorang atau sekelompok orang menggunakan upaya dan sumber daya yang terorganisir untuk mencari peluang agar dapat menciptakan nilai dan tumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan. Mentalitas masyarakat semacam ini terbentuk karena mereka menganggap kewirausahaan sebagai perdagangan murni atau investasi bisnis. Menurut Susi Sulastri (2017) jiwa wirausaha merupakan salah satu nyawa dalam kewirausahaan yang didasari oleh sikap dan perilaku yang ditunjukkan melalui sifat, karakter dan watak seseorang yang dimiliki keinginan dalam mewujudkan inovasi secara kreatif. Kewirausahaan berakar dari saat seseorang mulai memahami bahwa uang itu penting dan keterampilan atau sesuatu seperti barang atau jasa yang dapat dijual. Jiwa wirausaha bisa menjadi bakat bawaan setiap orang sejak lahir (Farah Balqis, 2015).

Nilai wirausaha merupakan prasyarat bagi pelaku wirausaha (Frederick, *et.al*, 2006). Nilai adalah dasar untuk memahami sikap dan motivasi, dan nilai dapat mempengaruhi persepsi perilaku dalam manajemen bisnis, sehingga sangat penting untuk mempelajari nilai tentang mengelola perilaku organisasi. Perilaku wirausaha dapat didefinisikan dengan kemampuan yang terdapat pada diri seseorang untuk berwirausaha yang mengacu pada respon individu terhadap resiko pada berbisnis dan mampu menghadapi rintangan pada dunia usaha (Azwar, 2012). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku wirausaha adalah perilaku ideal yang harus diterapkan oleh seorang wirausahawan ketika menjalankan bisnisnya. Kemandirian usaha merujuk kepada sikap dan kondisi usaha dengan semangat berwirausaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengandalkan kemampuan sendiri (Sukirman, 2017). Kemandirian memberikan kesempatan kepada wirausahawan untuk menentukan tujuannya dan membuat keputusan yang tepat tentang bisnisnya.

Keberadaan UMKM di Kecamatan Medan Johor berdampak positif dalam mengurangi masalah kemiskinan dan pengangguran untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Namun, pengembangan UMKM masih menimbulkan banyak masalah yang berbeda, sehingga menjadi faktor daya saing. Masalah utama yang dihadapi UMKM antara lain keterbatasan infrastruktur dan akses pemerintahan terhadap perizinan dan birokrasi serta pajak yang tinggi. Selain itu, pentingnya mengetahui dan memahami tentang jiwa, nilai dan perilaku untuk dapat meningkatkan kemandirian dalam bidang usaha yang digelutinya. Di sisi lain, beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa suatu usaha dapat mengalami kemunduran dalam proses produksi jika tidak ada aspek perilaku wirausaha pada saat berwirausaha melainkan hanya aspek jiwa dan nilai saja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perilaku wirausaha sebagai variabel intervening (mediasi), karena jiwa wirausaha dan nilai wirausaha memiliki hubungan terhadap perilaku wirausaha yang kemudian juga dapat mempengaruhi untuk peningkatan kemandirian usaha. Hal tersebut bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh perilaku wirausaha yang diharapkan mampu memediasi jiwa wirausaha dan nilai wirausaha terhadap peningkatan kemandirian usaha. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Jiwa Wirausaha Dan Nilai Wirausaha Terhadap Peningkatan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Wirausaha (Studi Kasus UMKM Di Kecamatan Medan Johor)”**.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kerangka Teoritis**

#### **Kemandirian Usaha**

Kemandirian wirausaha merujuk kepada sikap dan kondisi usaha dengan semangat berwirausaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengandalkan kemampuan sendiri (Sukirman, 2017). Kemandirian adalah suatu keadaan dimana seseorang berusaha untuk menyendiri dalam arti mampu memenuhi kewajiban hidup secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain untuk pengambilan keputusan. Mengembangkan kemandirian merupakan proses yang mencakup unsur regulasi. Karena otonomi memiliki banyak efek positif pada perkembangan individu, yang terbaik adalah mengajarkan otonomi sesegera mungkin, tergantung pada kemampuan seseorang.

#### **Perilaku Wirausaha**

Menurut Azwar (2012) mengemukakan bahwa perilaku wirausaha dapat didefinisikan dengan kemampuan yang terdapat pada diri seseorang untuk berwirausaha yang mengacu pada respon individu terhadap resiko pada berbisnis dan mampu menghadapi rintangan pada dunia usaha. Perilaku mausia dibentuk oleh proses sosial yang terjadi sepanjang hidupnya, dimana individu memperoleh informasi dan pengalaman. Perilaku manusia belum terbentuk sejak manusia dilahirkan. Perilaku manusia dibentuk oleh proses sosial yang terjadi sepanjang hidupnya, dimana individu memperoleh informasi dan pengalaman.

## Jiwa Wirausaha

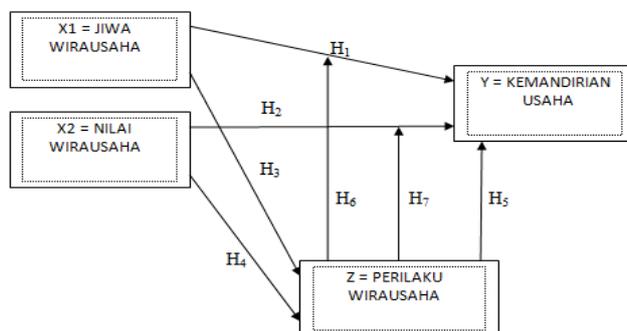
Menurut Susi Sulastri (2017) jiwa wirausaha merupakan salah satu nyawa dalam kewirausahaan yang didasari oleh sikap dan perilaku yang ditunjukkan melalui sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki keinginan dalam mewujudkan inovasi secara kreatif. Jiwa wirausaha juga mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengembangkan usaha secara profesional. Wibowo (2011) mengatakan bahwa perkembangan dunia saat ini dituntut oleh pemerintah wirausaha. Dengan besjiwa wirausaha, birokrasi dan institusi akan inovatif, optimis dan kompetitif untuk menciptakan metode baru yang lebih efisien, efektif, inovatif, fleksibel, dan adaptif.

## Nilai Wirausaha

Menurut Rockeah (2011) konsep nilai dapat dibedakan menjadi dua, yaitu nilai sebagai sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dan nilai sebagai sesuatu yang berkaitan dengan objek. Nilai – nilai dalam suatu usaha bisnis mencakup pertimbangan untuk pengembangan pemikiran pribadi atau sosial, sehingga lebih disukai daripada bentuk akhir perilaku atau perlawanan. Nilai merupakan dasar untuk memahami sikap dan motivasi serta nilai – nilai yang dapat mempengaruhi persepsi perilaku bisnis.

## Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah terbentuklah kerangka konseptual yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini dengan penjelasan bahwa Jiwa Wirausaha sebagai variabel independen ( $X_1$ ), Nilai Wirausaha sebagai variabel independen ( $X_2$ ), Kemandirian Usaha sebagai variabel dependen ( $Y$ ), dan Perilaku Wirausaha sebagai variabel perantara ( $Z$ ), yang menunjukkan hubungan antara variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$ , hubungan antara variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ . Hubungan variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Z$ , hubungan antara variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Z$ , hubungan variabel  $Z$  terhadap variabel  $Y$ , hubungan variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$  dimediasi oleh variabel  $Z$ , hubungan variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  dimediasi oleh variabel  $Z$ .



Sumber: Data Diolah, 2022.

## Hipotesis

$H_1$  : Jiwa Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Usaha.

$H_2$  : Nilai Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Usaha.

$H_3$  : Jiwa Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Wirausaha.

$H_4$  : Nilai Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Wirausaha.

$H_5$  : Perilaku Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Usaha.

$H_6$  : Jiwa Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Usaha dimediasi oleh Perilaku Wirausaha.

$H_7$  : Nilai Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Usaha dimediasi oleh Perilaku Wirausaha.

## Definisi Operasional Variabel

### Kemandirian Usaha

Kemandirian usaha merujuk kepada sikap dan kondisi usaha dengan semangat berwirausaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengandalkan kemampuan sendiri (Sukirman, 2017).

Indikator kemandirian usaha menurut Sukirman, *et. al* (2014) yaitu : berani mengambil keputusan, strategi bersaing, dan menerima keunggulan pesaing.

### Perilaku Wirausaha

Perilaku wirausaha adalah kemampuan yang terdapat pada diri seseorang untuk berwirausaha yang mengacu pada respon individu terhadap resiko pada berbisnis dan mampu menghadapi rintangan pada dunia usaha (Azwar, 2012).

Indikator perilaku wirausaha menurut B.N.Marbun (2011) yaitu : pengambilan resiko, kepemimpinan, dan keorisinilan.

### Jiwa Wirausaha

Jiwa wirausaha merupakan salah satu nyawa dalam kewirausahaan yang didasari oleh sikap dan perilaku yang ditunjukkan melalui sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki keinginan dalam mewujudkan inovasi secara kreatif (Susi Sulastri, 2017).

Indikator jiwa wirausaha menurut Suryana (2009) yaitu : percaya diri, berinisiatif, optimis, berkomitmen, dan disiplin.

### Nilai Wirausaha

Konsep nilai dapat dibedakan menjadi dua, yaitu nilai sebagai sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dan nilai sebagai sesuatu yang berkaitan dengan objek (Rockeah, 2011).

Indikator nilai wirausaha menurut Boohene, *et. al* (2008) yaitu : berorientasi pada prestasi, dan kreativitas.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Medan Johor. Populasi sebanyak 583 pelaku usaha dan mengambil sebanyak 237 sampel dengan menggunakan rumus slovin. Metode pengambilan sampel yang digunakan dengan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan data dengan pertimbangan sumber tertentu (kriteria pertimbangannya adalah dengan batasan usia 20 – 50 tahun). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik survey dengan menyebarkan kuesioner.

Analisis data menggunakan analisis regresi berganda, path analysis dan uji sobel dengan memenuhi berbagai asumsi yaitu asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Serta penelitian ini juga menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Kualitas Data

#### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil SPSS, data berkorelasi antara masing – masing indikator untuk variabel jiwa wirausaha, nilai wirausaha, perilaku wirausaha, dan kemandirian usaha > r tabel yaitu sebesar 0,127. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing – masing indikator pernyataan dalam variabel penelitian ini adalah valid.

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,765	0,600	RELIABEL
X2	0,648	0,600	RELIABEL
Z	0,750	0,600	RELIABEL
Y	0,830	0,600	RELIABEL

Pada hasil uji reliabilitas, untuk masing – masing variabel dalam penelitian ini mendapatkan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Dengan demikian, setiap item variabel yang ada pada kuesioner reliabel atau dapat dianalisa lebih lanjut.

### Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		237
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,65294745
	Absolute	,059
Most Extreme Differences	Positive	,059
	Negative	-,034
Kolmogorov-Smirnov Z		,915
Asymp. Sig. (2-tailed)		,372

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,372 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.992	1.637		3.049	.003		
JW	.307	.063	.317	4.845	.000	.566	1.766
NW	.282	.124	.149	2.278	.024	.571	1.752
PK	.375	.081	.302	4.605	.000	.566	1.767

a. Dependent Variable: KU

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.787	1.258		4.600	.000		
JW	.292	.047	.375	6.200	.000	.659	1.517
NW	.558	.093	.365	6.027	.000	.659	1.517

a. Dependent Variable: PK

Berdasarkan uji multikolinieritas yang dilakukakn pada penelitian ini, hasil perhitungan dari SPSS menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas pada penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.948	1.011		1.928	.055
JW	-.016	.039	-.036	-.409	.683
NW	.009	.077	.011	.122	.903
PK	-.012	.050	-.021	-.246	.806

a. Dependent Variable: Abs\_Res

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.514	.724		2.091	.038
JW	-.012	.027	-.035	-.439	.661
NW	-.004	.053	-.007	-.081	.935

a. Dependent Variable: Abs\_Res2

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glejser dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel independen melampaui batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi gejala heteroskedastisitas pada setiap variabel penelitian ini.

**Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.992	1.637		3.049	.003
JW	.307	.063	.317	4.845	.000
NW	.282	.124	.149	2.278	.024
PK	.375	.081	.302	4.605	.000

a. Dependent Variable: KU

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.787	1.258		4.600	.000
JW	.292	.047	.375	6.200	.000
NW	.558	.093	.365	6.027	.000

a. Dependent Variable: PK

Dari tabel diatas diketahui persamaan regresi pada model ini yaitu :

$$Y = 4,992 + 0,307 X_1 + 0,282 X_2 + 0,375 Z + 1,637 \quad (\text{persamaan 1})$$

$$Z = 5,787 + 0,292 X_1 + 0,558 X_2 + 1,258 \quad (\text{persamaan 2})$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang didapat, maka hal ini menunjukkan bahwa setiap hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

**Uji t ( Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.992	1.637		3.049	.003
JW	.307	.063	.317	4.845	.000
NW	.282	.124	.149	2.278	.024
PK	.375	.081	.302	4.605	.000

a. Dependent Variable: KU

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.787	1.258		4.600	.000
JW	.292	.047	.375	6.200	.000
NW	.558	.093	.365	6.027	.000

a. Dependent Variable: PK

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi pada setiap variabel penelitian < 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa setiap hipotesis pada penelitian ini dapat diterima dan setiap variabel berpengaruh signifikan secara masing – masing.

**Uji F (Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	494.340	3	164.780	59.543	.000 <sup>b</sup>
	Residual	644.808	233	2.767		
	Total	1139.148	236			

a. Dependent Variable: KU

b. Predictors: (Constant), PK, NW, JW

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji F yang didapat adalah sebesar 59,543 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas yang dihasilkan < 0,05 berarti bahwa hasil tersebut adalah setiap variabel berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan).

**Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 <sup>a</sup>	,382	,377	1,73390

a. Predictors: (Constant), NW, JW

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 <sup>a</sup>	,481	,475	1,28058

a. Predictors: (Constant), KU, NW, JW

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> pada regresi ini adalah sebesar 0,382 dan 0,481. Hal ini berarti jiwa wirausaha (X1) dan nilai wirausaha (X2) memberikan pengaruh sebesar 38,2% terhadap kemandirian usaha (Y). Sedangkan jiwa wirausaha (X1), nilai wirausaha (X2), dan perilaku wirausaha (Z) memberikan pengaruh sebesar 48,1% terhadap kemandirian usaha (Y).

**Uji Path Analysis Sub-Struktural 1**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 <sup>a</sup>	,382	,377	1,73390

a. Predictors: (Constant), NW, JW

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	435,649	2	217,824	72,453	,000 <sup>b</sup>
	Residual	703,499	234	3,006		

Total	1139,148	236		
-------	----------	-----	--	--

- a. Dependent Variable: KU
- b. Predictors: (Constant), NW, JW

**Coefficients<sup>a</sup>**

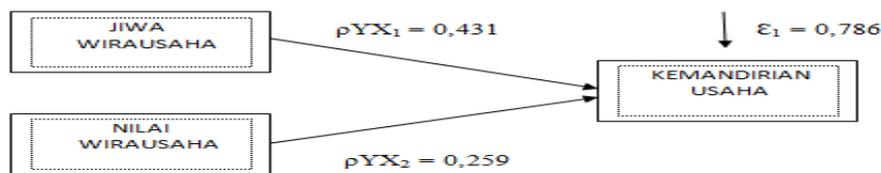
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,163	1,634		4,383	,000
	JW	,416	,061	,431	6,806	,000
	NW	,492	,120	,259	4,090	,000

- a. Dependent Variable: KU

Dari tabel model summary, didapatkan hasil pengaruh simultan antara X1 dan X2 terhadap Y sebesar 38,2% dan sisanya sebesar 61,8%. Besarnya koefisien jalur bagi variabel lain diluar penelitian adalah 0,786. Dari tabel coefficients diatas, maka hasil dari rumus persamaan sub-struktural 1 adalah :

$$Y = \rho X_1 + \rho X_2 + \epsilon_1$$

$$Y = 0,431 + 0,259 + 0,786$$



**Gambar IV.3**  
**Gambaran Sub – Struktural 1**

**Uji Path Analysis Sub-Struktural 2**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 <sup>a</sup>	,481	,475	1,28058

- a. Predictors: (Constant), KU, NW, JW

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354,623	3	118,208	72,083	,000 <sup>b</sup>
	Residual	382,094	233	1,640		
	Total	736,717	236			

- a. Dependent Variable: PK
- b. Predictors: (Constant), KU, NW, JW

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	--	-----------------------------	---------------------------	---	------

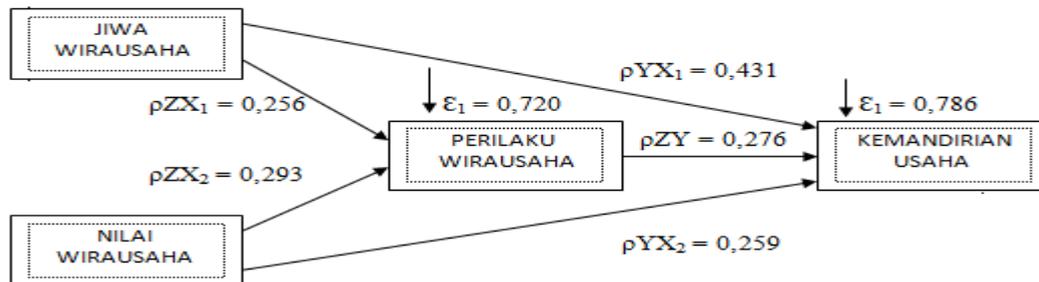
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,195	1,256		3,341	,001
1 JW	,199	,049	,256	4,032	,000
NW	,449	,092	,293	4,879	,000
KU	,222	,048	,276	4,605	,000

a. Dependent Variable: PK

Dari tabel model summary, didapatkan hasil pengaruh simultan antara X1, X2, Z terhadap Y sebesar 48,1% dan sisanya sebesar 51,9%. Besarnya koefisien jalur bagi variabel lain diluar penelitian adalah 0,720. Dari tabel coefficients diatas, maka hasil dari rumus persamaan sub-struktural 1 adalah :

$$Z = \rho X_1 + \rho X_2 + \rho Y + \epsilon_2$$

$$Z = 0,256 + 0,293 + 0,276 + 0,720$$



Gambar IV.4  
Gambaran Sub – Struktural 2

**Uji Sobel**

Dari hasil regresi pada path analysis sebelumnya, dilakukan uji pengaruh mediasi (sobel test) untuk mengetahui pengaruh tidak langsung jiwa wirausaha dan nilai wirausaha terhadap peningkatan kemandirian usaha melalui perilaku wirausaha sebagai variabel intervening. Uji sobel pada penelitian ini menggunakan sobel test calculator.

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.375	Sobel test: 3.37779863	0.03352775	0.00073069
b 0.302	Aroian test: 3.35623183	0.0337432	0.00079012
s <sub>a</sub> 0.047	Goodman test: 3.3997866	0.03331091	0.00067438
s <sub>b</sub> 0.081	Reset all	Calculate	

Pada hasil uji sobel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,00073069 < 0,05. Sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel jiwa wirausaha (X1) dan nilai wirausaha (X2) berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian usaha (Y).

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.365	Sobel test: 2.70311855	0.04077883	0.00686922
b 0.302	Aroian test: 2.65814505	0.04146877	0.00785721
s <sub>a</sub> 0.093	Goodman test: 2.75045486	0.04007701	0.00595126
s <sub>b</sub> 0.081	Reset all	Calculate	

Pada hasil uji sobel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,00686922 < 0,05. Sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel perilaku wirausaha (Z) mampu memediasi dan berpengaruh secara tidak langsung hubungan antara variabel jiwa wirausaha (X1) dan nilai wirausaha (X2) terhadap kemandirian usaha (Y).

**Pembahasan**

**Pengaruh Jiwa Wirausaha Terhadap Kemandirian Usaha**

Dari hasil uji regresi diperoleh hasil bahwa jiwa wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kemandirian usaha dengan nilai  $4,845 > 1,9702$  dengan Sig.  $0,000 < 0,05$ . Hal ini sesuai dengan penelitian Ardila Prihadyatamara, *et.al* (2019) dengan judul “Peran Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Usaha” yang menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian usaha. Pada prinsipnya jiwa wirausaha merupakan sikap dan perilaku seseorang wirausaha dalam mewujudkan ide inovatif secara kreatif di dunia nyata.

### **Pengaruh Nilai Wirausaha Terhadap Kemandirian Usaha**

Dari hasil uji regresi diperoleh hasil bahwa nilai wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kemandirian usaha dengan nilai  $2,278 > 1,9702$  dengan Sig.  $0,024 < 0,05$ . Menurut hasil penelitian Djodjobo, *et. al* (2016) nilai wirausaha berpengaruh positif terhadap kemandirian usaha, oleh karena itu dengan meningkatnya nilai pada pelaku usaha juga dapat meningkatkan kemandirian usaha. Dalam perkembangan ekonomi sekarang ini, nilai wirausaha juga merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kemandirian usaha pada pelaku UMKM.

### **Pengaruh Jiwa Wirausaha Terhadap Perilaku Wirausaha**

Dari hasil regresi diperoleh hasil bahwa jiwa wirausaha berpengaruh signifikan terhadap perilaku wirausaha dengan nilai  $6,200 > 1,9702$  dengan Sig.  $0,000 < 0,05$ . Pada penelitian Sukirman (2017) mengemukakan bahwa jiwa wirausaha memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku wirausaha. Kemampuan untuk menciptakan kewirausahaan meningkatkan perilaku wirausaha. Organisasi bisnis yang bergerak pada kegiatan kewirausahaan untuk memperoleh kemandirian dalam pengelolaan usaha kecil.

### **Pengaruh Nilai Wirausaha Terhadap Perilaku Wirausaha**

Dari hasil regresi diperoleh hasil bahwa nilai wirausaha berpengaruh signifikan terhadap perilaku wirausaha dengan nilai  $6,027 > 1,9702$  dengan Sig.  $0,000 < 0,05$ . Nilai dalam suatu usaha bisnis mencakup pertimbangan pemikiran pribadi atau sosial, sehingga lebih disukai daripada bentuk akhir perilaku. Nilai merupakan sikap dan motivasi serta nilai – nilai yang dapat mempengaruhi persepsi perilaku bisnis. Menurut Suseno (2008) perilaku wirausaha disebut juga dengan kemampuan wirausahawan untuk berfikir dengan perhitungan serta mencari pilihan diantara banyak alternatif.

### **Pengaruh Perilaku Wirausaha Terhadap Kemandirian Usaha**

Dari hasil regresi diperoleh hasil bahwa perilaku wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kemandirian usaha dengan nilai  $4,605 > 1,9702$  dengan Sig.  $0,000 < 0,05$ . Menurut Silalahi (2007) yang mengemukakan bahwa kekuatan perilaku wirausaha berkontribusi positif terhadap pembentukan kemandirian usaha bagi pelaku UMKM. Selanjutnya dari penelitian Sukirman (2017) yang menunjukkan bahwa diperlukan penguatan atas perilaku wirausaha untuk membentuk kemandirian usaha bagi para pelak UMKM.

### **Pengaruh Jiwa Wirausaha Terhadap Kemandirian Usaha Dimediasi Oleh Perilaku Wirausaha**

Dari hasil regresi diperoleh hasil bahwa jiwa wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kemandirian usaha dan secara tidak langsung dimediasi oleh perilaku wirausaha dengan nilai  $4,845 > 1,9702$  dengan Sig.  $0,000 < 0,05$ . Penelitian Sukirman (2017) disimpulkan bahwa hasil pengujian jiwa wirausaha memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku wirausaha. Setiap organisasi yang paham bisnis akan berkomitmen untuk mengadopsi perilaku wirausaha untuk mendapatkan kemandirian usaha dalam pengelolaan UMKM.

### **Pengaruh Nilai Wirausaha Terhadap Kemandirian Usaha Dimediasi Oleh Perilaku Wirausaha**

Dari hasil regresi diperoleh hasil bahwa nilai wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kemandirian usaha dan secara tidak langsung dimediasi oleh perilaku wirausaha dengan nilai  $2,278 > 1,9702$  dengan Sig.  $0,024 < 0,05$ . Penelitian Sukirman (2017) disimpulkan hasil pengujian nilai wirausaha memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku wirausaha. Pelaku usaha tidak bisa hanya memiliki jiwa wirausaha dan nilai wirausaha saja melainkan juga harus memiliki perilaku wirausaha yang baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Jiwa wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kemandirian usaha yang ditunjukkan dengan hasil Sig.  $0,000 < 0,05$ .

2. Nilai wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kemandirian usaha yang ditunjukkan dengan hasil Sig.  $0,024 < 0,05$ .
3. Jiwa wirausaha berpengaruh signifikan terhadap perilaku wirausaha yang ditunjukkan dengan hasil Sig.  $0,000 < 0,05$ .
4. Nilai wirausaha berpengaruh signifikan terhadap perilaku wirausaha dengan hasil Sig.  $0,000 < 0,05$ .
5. Perilaku wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kemandirian usaha dengan hasil Sig.  $0,000 < 0,05$ .
6. Jiwa wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kemandirian usaha yang dimediasi oleh perilaku wirausaha yang ditunjukkan dengan hasil Sig.  $0,000 < 0,05$ .
7. Nilai wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kemandirian usaha yang dimediasi oleh perilaku wirausaha yang ditunjukkan dengan hasil Sig.  $0,024 < 0,05$ .

### Saran

1. Dilihat dari semua hipotesis, peneliti menyarankan agar pelaku UMKM dapat lebih meningkatkan lagi aspek yang ada pada jiwa wirausaha, nilai wirausaha, perilaku wirausaha, dan kemandirian usaha melalui penyuluhan dan kegiatan yang diadakan oleh kecamatan.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan mengembangkan variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini ke dalam dimensi yang lebih spesifik lagi.
3. Doharapkan kepada kantor kecamatan medan johor agar lebih sering melakukan penyuluhan ataupun pembinaan tentang berwirausaha, mulai dari jiwa, nilai serta perilaku kepada masyarakat agar digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak yang ingin memulai usaha serta membangun motivasi bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk lebih meningkatkan kemandirian pada masing – masing usaha.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Liberty.
- Balqis, Farah. 2015. *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Kreativitas Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pelaku Usaha Di Sentra Grosir Cikarang)*. Universitas Telkom, Bandung.
- Boohene, Rosemad, Alison Sheridan, dan Bernice Kotey. 2008. “Gender, Personal Values, Strategies And Small Business Performance : A Ghanaian Case Study.” *Equal Opportunities International* 27 (3) : 237 – 57.
- Djodjobo, Vanesa Cynthia, dan Hendra N Tawas. 2016. “Pengaruh Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado.” *Jurnal EMBA* 2 (3) : 1214 – 24.
- Frederick, H., Donald F. Kuratko, dan Richard M. Hodgetts. 2006. *Entrepreneurship : Theory, Process And Prcatice. Asia – Pacif*. Cengage Learning Australia Pty Limited.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Multivariate Dengan Program*. Semarang : Undip.
- Marbun, B.N. 2011. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kewirausahaan Entrepreneur Muslim Salatiga*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga.
- Prihadyatama, Ardila. 2019. “Peran Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Usaha”. Madiun.
- Robbins, Stephen P. Dan Coulter, Mary. 2010. *Manajemen Edisi Kesepuluh*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Rockeah, Milton. 2011. *Pengaruh Adversity Intellingence, Relasi Sosial Dan Kemampuan Metakognitif Terhadap Nilai – Nilai Kewirausahaan Yang Dimiliki Siswa SMK Negeri Di Kota Yogyakarta Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Silalahi. 2007. *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan*. Tesis. FE Universitas Sumatra Utara.
- Sukirman, & Indrayani, M. 2014. *Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menuju Kemandirian Usaha Dengan Menerapkan Manajemen Profesional*. Jurnal Ilmu Manajemen, 4 (1), 1 – 14.
- Sukirman. 2017. *Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*. Universitas Muria Kudus.
- Sulastri, Susi. 2017. *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai Di Kecamatan Braja Seleba Lampung Timur*. Jurnal DINAMIKA Vol. 3 No.2 – Desember 2017. Dosen Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lampung Timur.
- Suryana. 2009. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis : Kiat Dan Proses Menjadi Sukses*. Salemba Empat.
- Suseno. 2008. *Menumbuhkan Jiwa, Perilaku Dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis*. Universitas Bina Darma.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.